



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

# Khotbah tentang Beban

(Bhārasutta — SN 22.22)

[www.dhammadivihari.or.id](http://www.dhammadivihari.or.id)

22. Di Sāvattthī ... di sana ...

Begawan berkata demikian:

“Wahai para bhikkhu, Aku akan mengajarkan kepada kalian tentang beban,

pembawa-beban, pengambil-beban dan peletakan-beban.

Kalian dengarkanlah itu.

- Dan, wahai para bhikkhu, apakah beban itu? Untuknya hendaknya dikatakan: lima-agregat-yang menjadi objek pelekatan. Lima yang manakah?

- Catatan: *pañcakkhandha* Vs *Pañcupādānakkhandha*.

- Agregat-materi yang menjadi objek-pelekatan, agregat-perasaan yang menjadi objek-pelekatan, agregat-persepsi yang menjadi objek-pelekatan, agregat-formasi-formasi-intensional yang menjadi objek-pelekatan, agregat-kesadaran yang menjadi objek-pelekatan. Wahai para bhikkhu, ini dikatakan sebagai beban”.

- “Dan, wahai para bhikkhu, yang manakah pembawa-beban itu? Untuknya hendaknya dikatakan: individu. ‘Yang Mulia ini yang bernama dan keturunan demikian.’ Wahai para bhikkhu, ini dikatakan sebagai pembawa-beban”.

- “Dan, wahai para bhikkhu, yang manakah pengambil-beban itu? Nafsu-nafsu-kehausan ini yang menuntun ke kelahiran-kembali, disertai dengan kesenangan-dan-nafsu, mencari-cari kesenangan di sana-sini, yaitu nafsu-nafsu-kehausan terhadap kenikmatan-sensual, nafsu-nafsu-kehausan terhadap eksistensi, nafsu-nafsu-kehausan terhadap non-eksistensi. Wahai para bhikkhu, ini dikatakan sebagai pengambil-beban”.

- “Dan, wahai para bhikkhu, apakah peletakan-beban itu? Itu adalah pemudaran dan penghentian tanpa-sisa dari nafsu-nafsu-kehausan itu sendiri, pelepasan, penanggulan, kebebasan, tanpa-kelekatan. Wahai para bhikkhu, ini dikatakan sebagai peletakan-beban”.

- Itu adalah apa yang telah dikatakan oleh Begawan. Setelah berkata demikian, Sugata, Guru mengatakan ini lebih jauh lagi — “Lima-agregat benar-benar merupakan beban-beban, pembawa-beban adalah individu. Pengambilan-beban adalah penderitaan di dunia, peletakan-beban adalah kebahagiaan.”



- “Setelah meletakkan beban yang berat, dengan tanpa mengambil beban yang lainnya, setelah mencabut nafsu-nafsu-kehausan beserta akarnya, seseorang terbebas dari kehausan, padam total.”  
*Yang pertama.*

# Untuk Dihapalkan

- *“Bhārā have pañcakkhandhā, bhārahāro ca puggalo. bhārādānaṃ dukhaṃ loke, bhāranikkhepanaṃ sukhaṃ.”*
- “Lima-agregat benar-benar merupakan beban-beban, pembawa-beban adalah individu. Pengambilan-beban adalah penderitaan di dunia, peletakan-beban adalah kebahagiaan.”

# Penjelasan

- Di dalam Bab yang pertama tentang beban yang dimaksud dengan **Untuknya hendaknya dikatakan**: lima-agregat-yang menjadi objek pelekatan adalah ‘untuknya hendaknya dikatakan sebagai lima agregat yang menjadi objek-pelekatan (*pañcupādānakkhandha*).’ Artinya hendaknya dikatakan demikian.

# Empat Upādāna

- *Kāmupādāna* (Pelekatan pada kenikmatan-indriawi).
- *Diṭṭhupādāna* (Pelekatan pada pandangan-pandangan salah).
- *Sīlabbatupādāna* (Pelekatan pada ritus dan ritual)
- *Attavādupādāna* (Pelekatan pada ajaran tentang Roh)

- **Wahai para bhikkhu, ini dikatakan sebagai beban:** agregat-agregat yang menjadi objek-pelekatan ini dikatakan sebagai 'beban ini.' Apakah artinya? Beban dalam arti perawatan yang berat.

- **Bernama demikian:** bernama seperti Tissa, Datta dan lain-lain.
- **Keturunan demikian:** keturunan seperti misalnya seseorang yang berasal dari garis silsilah Kaṇha, Vaccha dan lain-lain. Jadi, dengan individu yang dipastikan hanya merupakan sebuah ekspresi semata, Guru memperlihatkannya sebagai pembawa-beban.

- Yang menuntun ke kelahiran-kembali: yang menghasilkan kelahiran di kehidupan yang baru. Disertai dengan kesenangan-dan-nafsu (chandarāga): telah tiba persis sebagai satu kesatuan dengan kesenangan dan nafsu.

- Kalimat yang diawali dengan **nafsu-nafsu-kehausan terhadap kenikmatan-sensual**: nafsu seseorang yang menikmati lima-bagian-kenikmatan-sensual yang dinamakan nafsu-nafsu-kehausan terhadap kenikmatan-sensual (*kāmataṅhā*);



- ...nafsu terhadap eksistensi materi-halus dan nonmateri, pelekatan terhadap jhāna, nafsu yang disertai dengan pandangan-salah tentang kekekalan (keabadian); itulah yang dinamakan sebagai nafsu-nafsu-kehausan tentang eksistensi (bhavataṇhā).

- Nafsu yang disertai dengan pandangan-salah tentang pemusnahan dinamakan nafsu-nafsu-kehausan tentang non-eksistensi (vibhavataṇhā).
- **Pengambil-beban**: pencengkeram-beban. Sesungguhnya, oleh karena nafsu-nafsu-kehausan, orang tersebut mengambil beban.

- Kalimat yang diawali dengan pemudaran dan penghentian tanpa-sisa dari nafsu-nafsu-kehausan: semuanya adalah sinonim untuk Nibbāna itu sendiri.

- **Setelah mencabut:** setelah mengangkat nafsu-nafsu-kehausan beserta akarnya dengan menggunakan Jalan arahatta. **Dari kehausan, padam total:** tepat untuk dikatakan dengan nama-nama tanpa-nafsu-nafsu-kehausan, padam total. *[Yang pertama]*

# Untuk Dihapalkan

- *“Bhārā have pañcakkhandhā, bhārahāro ca puggalo. Bhārādānaṃ dukhaṃ loke, bhāranikkhepanaṃ sukhaṃ.”*
- “Lima-agregat benar-benar merupakan beban-beban, pembawa-beban adalah individu. Pengambilan-beban adalah penderitaan di dunia, peletakan-beban adalah kebahagiaan.”

# Untuk Dihapalkan

- *“Nikkhipitvā garuṃ bhāraṃ, aññaṃ bhāraṃ anādiya. Samūlaṃ taṇhamabbuyha, nicchāto parinibbuto”ti.*
- “Setelah meletakkan beban yang berat, dengan tanpa mengambil beban yang lainnya, setelah mencabut nafsu-nafsu-kehausan beserta akarnya, seseorang terbebas dari kehausan, padam total.”

Selesai